

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE

Aprina^{1*}, Titi Astuti²

¹⁻²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

Email Korespondensi: aprinamurhan@poltekkes-tjk.ac.d

Disubmit: 02 Desember 2023

Diterima: 25 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.13215>

ABSTRACT

The prevalence of stroke in Lampung Province is 8.3%. Stroke patients who experience disability will lose their independence and become very dependent on other people. The role of the family is very important in helping patients meet their needs. The family's ability to care for patients is related to the theory of health behavior, namely knowledge, attitudes and actions. This study aims to determine the relationship between knowledge and family ability in caring for stroke patients in the Natar Community Health Center working area. This research is a type of quantitative research using a cross sectional design. The research subjects were stroke sufferers in the Natar health center area, with a population of 35 patients with a sampling technique using purposive sampling. The research was conducted in October 2023 in the area. Natar Community Health Center work. Data collection uses a questionnaire, data analysis uses the Chi Square Test. Most respondents with fairly good knowledge, namely 16 (45.7%), and most respondents with low ability to care for stroke patients, namely 22 (62.9%), statistical test results show that respondents with poor knowledge good and had a low ability to care for stroke patients as many as 7 (77.8%). From the results of data analysis, the result was a p value = 0.004. This figure shows that the p value is <0.05, meaning that there is a relationship between knowledge and the family's ability to care for stroke patients in the Natar Community Health Center working area. There is a relationship between knowledge and the family's ability to care for stroke patients in the Natar Community Health Center working area (p = 0.004. The community health center should facilitate increasing family and patient knowledge by making leaflets about stroke prevention so that families can fill their time by reading leaflets so as to increase family knowledge in implement preventive measures

Keywords:

Keywords: Ability, Knowledge, Stroke

ABSTRAK

Prevelensi stroke di Provinsi Lampung menjadi 8.3% , Pasien Stroke yang mengalami kecacatan akan kehilangan kemandirian dan sangat tergantung pada orang lain. Peran serta keluarga sangat penting membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan, Kemampuan keluarga dalam merawat pasien berkaitan dengan teori perilaku Kesehatan yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penelitian mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga

Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross sectional*, Subjek penelitiannya adalah penderita Stroke yang berada di wilayah puskesmas Natar, dengan jumlah Populasi sebanyak 35 pasien dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, penelitian di lakukan Pada bulan Oktober 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Natar. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner, analisis data menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian Sebagian besar responden dengan Pengetahuan Cukup baik yaitu sebanyak 16 (45,7%), dan sebagian besar responden dengan Kemampuan merawat pasien stroke rendah yaitu sebanyak 22 (62,9%), Hasil uji statistic menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan Kurang baik dan memiliki Kemampuan merawat pasien stroke rendah sebanyak 7 (77,8%), Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai $p = 0,004$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar. Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar ($p = 0,004$). hendaknya pihak puskesmas memfasilitasi peningkatan pengetahuan keluarga dan pasien dengan membuat leaflet tentang pencegahan Stroke agar keluarga dapat mengisi waktu dengan membaca leaflet sehingga meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengaplikasikan upaya pencegahan

Kata Kunci: Kemampuan, Pengetahuan, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke dapat diartikan dengan sindrom klinis yang ditunjukkan oleh adanya onset mendadak defisit neurologis yang menetap setidaknya selama 24 jam, adanya keterlibatan fokal dari sistem saraf pusat dan mengakibatkan gangguan sirkulasi serebral (Simom, R., Grennberg, D., & Aminoff, 2019). *World Health Organization* (WHO) (2023) stroke membawa risiko kematian yang tinggi. Korban dapat mengalami kehilangan penglihatan dan/atau bicara, kelumpuhan dan kebingungan. Setiap tahun, 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya menjadi cacat permanen, yang membebani keluarga dan masyarakat. Stroke jarang terjadi pada orang di bawah 40 tahun. Bila memang terjadi, penyebab utamanya adalah tekanan darah tinggi. Namun, stroke juga terjadi

pada sekitar 8% anak dengan penyakit sel sabit (WHO, 2023).

Di Indonesia Menurut Risesdas tahun 2018 Prevelensi stroke meningkat dari awalnya tahun 2013 yang hanya 7% penderita stroke pada tahun 2018 menjadi 10,9% penduduk Indosesia yang mengalami stroke, Prevalensi di Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dari 3.7% menjadi 8.3% di tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan pada tahun 2022 dengan total semua kasus 1975 dan untuk kasus keperawatan medikal bedah 1285 kasus. Dari 65% kasus keperawatan medikal bedah 85% merupakan Stroke (Lampung, 2022).

Dampak yang dapat menimbulkan kecacatan bagi orang dewasa yang produktif berupa terganggunya neurologis seperti gangguan vokal, pelo/ cadel, bicara tidak jelas, kelumpuhan anggota gerak hemiplegic (kelumpuhan

tangan dan kaki separo tubuh, bagian kiri atau kanan saja sesuai lokasi infark pada jaringan otak. Penanganan Stroke sesuai dengan luasnya infark pada umumnya dalam 3-6 jam harus sudah ditangani, sehingga kerusakan pada otak dapat diminimalisir, dan apabila sembuh gejala sisa yang ditinggalkan dapat diminimalkan. Bahaya Stroke, adalah relaps/ berulangnya serangan, biasanya lebih berat dari serangan pertama dan dapat berakibat fatal (Simandalahi, 2018).

Pasien pasca Stroke yang mengalami kecacatan akan kehilangan kemandirian dan sangat tergantung pada orang lain. Peran serta keluarga sangat penting membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. Rehabilitasi yang umum dilakukan pada pasien antara lain rehabilitasi emosi dengan melatih pasien untuk mengontrol emosi, rehabilitasi sosial untuk mempersiapkan pasien untuk kembali dalam lingkungan sosial pasca Stroke, rehabilitasi fisik untuk melatih kekuatan otot dan sendi agar tidak terjadi kekakuan otot dan sendi maupun atropi otot sebagai akibat komplikasi sehingga pasien mampu mandiri untuk mengurus dirinya sendiri dan melakukan aktifitas sehari-hari tanpa harus menjadi beban bagi keluarganya (Perry & Potter, 2016).

Kemampuan keluarga dalam merawat pasien berkaitan dengan teori perilaku kesehatan yang dikeluarkan oleh Lawrence Green, dimana semua aktivitas atau kegiatan seseorang dapat diamati (*observable*) maupun tidak dapat diamati (*unobservable*), yang mengacu pada tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2018)

Upaya untuk meminimalkan dampak lanjut sangat diperlukan dukungan dari keluarga, baik dalam

merawat maupun dalam memberi dukungan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga pasien dapat mengoptimalkan kembali fungsi dan perannya. Tanpa pengetahuan dalam merawat pasien, maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan yang dibutuhkan penderita. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit ini serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi. Kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk penderita (Simandalahi, 2018)

Pengetahuan keluarga merupakan salah satu peran penting untuk merawat pasien stroke dengan baik dan benar untuk mendukung kesembuhan pasien bukan hanya sekedar mendampingi selama di rumah sakit, tetapi keluarga mampu berperan dalam perawatan pasien dirumah baik secara psikis maupun secara dukungan moral untuk proses penyembuhan dijangka waktu yang cukup lama (Lutfi S & Mintarsih, 2021).

Pemulihan pada pasien stroke sangat membantu jika keluarga memberikan dukungan dan memberikan penuh perhatian pada pasien kemungkinan dapat melakukan hal yang mereka dapat lakukan tanpa bantuan keluarga dan akan hidup mandiri tanpa bantuan dari keluarga dan dapat melakukan kemampuan kapasitas fungsional pada tubuhnya (Lutfi S & Mintarsih, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Natar terdapat 35 kasus stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Natar, hasil wawancara kepada 10 penderita stroke diperoleh data sebanyak 80% pengetahuan keluarga

tentang stroke masih kurang dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah kurang, sedangkan 20% keluarga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan pasien stroke dirumah hanya saja pengetahuan tentang stroke masih kurang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

B. Konsep Stroke

Stroke merupakan kegawatdaruratan neurologi yang mendadak (akut) karena oklusi atau hipoperfusi pada pembuluh darah otak, sehingga jika tidak

segera diatasi maka akan terjadi kematian sel dalam beberapa menit, kemudian akan menimbulkan defisit neurologis dan menyebabkan kecacatan atau kematian (Misbach, 2011). Sedangkan menurut Irfan (2010) stroke adalah gangguan fungsi saraf yang disebabkan oleh gangguan aliran darah dalam otak yang dapat timbul secara mendadak dalam beberapa detik atau secara cepat dalam beberapa jam dengan gejala atau tanda-tanda sesuai dengan daerah yang terganggu.

Definisi menurut WHO, Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Menurut Padila (2015) istilah stroke lebih dikenal daripada Cerebro Vaskuler Accident (CVA), kelainan ini terjadi pada organ otak. Lebih tepatnya adalah gangguan pembuluh darah otak. Berupa penurunan kualitas pembuluh darah otak yang menyebabkan angka kematian yang tinggi. Kejadian sebagian besar dialami oleh kaum laki-laki dan usianya umumnya diatas 55 tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross sectional*, Subjek penelitiannya adalah penderita Stroke yang berada di wilayah puskesmas Natar, dengan jumlah Populasi sebanyak 35 pasien dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling, instrument pengumpulan data*

menggunakan kuesioner penelitian di lakukan Pada bulan Oktober 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Natar.

Pengumpulan data menggunakan Kuesioner, analisis data menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar

Pengetahuan	Jumlah	Preentase (%)
Baik	10	28,6
Cukup	16	45,7
Kurang	9	25,7
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar responden dengan Pengetahuan Cukup baik yaitu

sebanyak 16 (45,7%), Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 10 (28,6%) dan Pengetahuan Kurang baik yaitu sebanyak 9 (25,7%).

b. Kemampuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar

Kemampuan	Jumlah	Preentase (%)
Tinggi	13	37,1
Rendah	22	62,9
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar responden dengan Kemampuan merawat pasien stroke rendah

yaitu sebanyak 22 (62,9%), dan Kemampuan merawat pasien stroke Tinggi sebanyak 13 (37,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar

	Kemampuan				Total	P-Value
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	80,0	2	20,0	10	100
Cukup	3	18,8	13	81,2	16	100
Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100
Total	13	37,1	22	62,9	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan Kurang baik dan memiliki Kemampuan merawat pasien stroke rendah sebanyak 7 (77,8%) , Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai

$p = 0,004$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagian besar responden dengan Pengetahuan Cukup baik yaitu sebanyak 16 (45,7%), dan sebagian besar responden dengan Kemampuan merawat pasien stroke rendah yaitu sebanyak 22 (62,9%),

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan Kurang baik dan memiliki Kemampuan merawat pasien stroke rendah sebanyak 7 (77,8%) , Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai $p = 0,004$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar.

Sejalan penelitian Anggraini (2022) Hasil uji chi square didapatkan, hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga menunjukkan nilai signifikansi (pvalue) 0,000 Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan lama merawat dengan sikap keluarga,

dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki semakin positif pula sikap keluarga dalam merawat penderita stroke dan semakin lama waktu merawat semakin negatif sikap pula yang dimiliki dalam merawat penderita stroke (Anggraini, 2022).

Rahayu dalam (Zaini, 2023), dalam penelitiannya menemukan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dan antara sikap keluarga dengan perilaku dalam perawatan pasien pasca-stroke dimana semakin baik pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien stroke semakin baik pula perilaku keluarga dalam merawat pasien. Pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pencegahan stroke berulang.

Suatu penelitian menunjukkan kurangnya pengetahuan yang ditunjukkan keluarga penderita dalam merawat pasien stroke dengan hasil 54,4% sikap keluarga negatif (Simandalahi, 2018).

Keluarga yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam merawat pasien stroke akan membantu mempercepat proses pemulihannya (Robby, 2019).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional yang diberikan keluarga pada pasien stroke dalam kategori baik yaitu sebanyak 84,5%. Hal itu didasari dari keluarga yang memiliki pengetahuan terkait apa yang diperlukan untuk memberikan perawatan penderita stroke yang dalam memperoleh informasinya dengan melakukan konsultasi pada tenaga kesehatan atau mencari dari berbagai sumber lain (Darliana, 2016). Namun, pada penelitian lain ditemukan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke 86,2% berada pada kategori tidak baik, keluarga penderita stroke kekurangan informasi mengenai bagaimana merawat seseorang dengan stroke (Anggraini, 2022). Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan terlihat dari sikap keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita stroke, semakin baik informasi yang diketahui semakin baik pula sikap yang diberikan dalam merawat penderita stroke (Darliana, 2016).

Peran keluarga diharapkan sekali sehingga dapat lebih meningkatkan perawatan bagi pasien stroke guna meminimalkan terjadinya kecacatan fisik dan ketergantungan pasien stroke dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pemberian penyuluhan kesehatan terhadap keluarga pasien stroke merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga (Panji Azali et al., 2021).

Pengetahuan berasal dari informasi yang didapat dari berbagai sumber, bukan hanya sebuah pemikiran subjektif seseorang, dan dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pemahaman seseorang

terhadap sebuah informasi (Bolisani & Bratianu, 2018). Pengetahuan mengenai stroke merupakan faktor penting bagi keluarga dalam bersikap memberikan perawatan bagi penderita stroke. Penderita stroke akan sangat bergantung pada keluarga di rumah, dimana apabila pengetahuan keluarga mengenai stroke kurang akan menyebabkan keluarga pasif dalam bersikap dan dapat menimbulkan keparahan bagi penderita stroke. Salah satu fungsi keluarga salah satunya adalah dapat memberikan dukungan dan perawatan bagi anggota keluarganya yang sedang sakit. Fungsi ini dilakukan keluarga pada penderita stroke dengan memperhatikan perawatan mulut dan mata, pemberian makan, pengendalian buang air kecil dan buang air besar, serta mencegah jatuh (Bolisani & Bratianu, 2018). Pengetahuan yang baik akan tercermin dari sikap yang ditunjukkan dalam merawat penderita stroke (Wagachchige Muthucumarana et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa Merawat penderita stroke akan menyita waktu seseorang dalam setiap harinya, dan berlangsung cukup lama. Apabila seseorang mulai merasa lelah karena banyak menghabiskan waktunya untuk orang lain, akan memungkinkan untuk mempengaruhi keadaan dalam diri seseorang dan menimbulkan beban, Maka pengetahuan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam merawat penderita stroke, sehingga Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan terlihat dari sikap keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita stroke, semakin baik informasi yang diketahui semakin baik pula sikap yang diberikan dalam merawat penderita stroke.

KESIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar ($p = 0,004$). hendaknya pihak puskesmas memfasilitasi peningkatan pengetahuan keluarga dan pasien dengan membuat leaflet tentang pencegahan Stroke agar keluarga dapat mengisi waktu dengan membaca leaflet sehingga meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengaplikasikan upaya pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Merawat Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 36-44. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.16378>
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The Elusive Definition of Knowledge. In *Knowledge Management and Organizational Learning* (Vol. 4, Issue December 2017). https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1
- Lutfi S, B., & Mintarsih, A. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Pasien Sequelae Stroke Dengan Peningkatan Kapasitas Fungsional Tubuh (Rom) Di Klinik Syaraf RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2). <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i2.111>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panji Azali, L. M., Afrian Sulistyawati, R., & Setia Adi, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Kepada Pasien Stroke Pasca Hospitalisasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 2(2), 75-82.
- Perry & Potter. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. EGC.
- Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Robby, A. (2019). Sikap Keluarga Dalam Perawatan Pasien Stroke Di Ruang L Rsu X Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), 6069. <https://doi.org/10.37058/jkki.v15i2.1254>
- Simandalahi, T. (2018). Analysis of Relationship Between Knowledge and Family Attitude With Family Ability Treating Post-Stroke Patients. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 9(1), 4148. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Simom, R., Grennberg, D., & Aminoff, M. (2019). *Clinical Neurology: A Lange Medical Book*. Medical Book Atlantik USA.
- Wagachchige Muthucumarana, M., Samarasinghe, K., & Elgán, C. (2018). Caring for stroke survivors: experiences of family caregivers in Sri Lanka—a qualitative study. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 25(6), 397402. <https://doi.org/10.1080/10749357.2018.1481353>
- WHO. (2023). *Stroke*. World Health Organization The Global Health. http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
- Zaini, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan STIKES Ngudia Husada Madura*.